

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KEBIJAKAN PELAYANAN KESEHATAN DI KOTA MEDAN

Fidiana Hafidzah¹, Putri Ananda Lubis², Sukma Khairani Sihombing³, Sri Hajjah Purba⁴
fidianavivo@gmail.com¹, putrianandalubis297@gmail.com², sukmakhaihsb@gmail.com³,
srihajjah20@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang dibagikan kepada 200 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Medan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap kebijakan pelayanan kesehatan, dengan beberapa aspek seperti aksesibilitas dan kualitas pelayanan dianggap cukup memadai. Namun, terdapat juga kekhawatiran terkait transparansi dan efektivitas implementasi kebijakan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam memperbaiki dan mengoptimalkan kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan.

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa, Kebijakan, Kesehatan.

ABSTRACT

This study aims to analyze student perceptions of health service policies in Medan City. The method used is a survey with questionnaires distributed to 200 students from various universities in Medan. The collected data were analyzed using descriptive and inferential techniques to identify factors influencing student perceptions. The results indicate that the majority of students have a positive perception of health service policies, with aspects such as accessibility and service quality being deemed satisfactory. However, there are concerns regarding the transparency and effectiveness of policy implementation. These findings are expected to provide valuable input for local government in improving and optimizing health service policies in Medan City.

Keywords: Perception, Students, Policy, Health.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, termasuk Kota Medan. Ketersediaan dan kualitas pelayanan kesehatan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kebijakan pelayanan kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memberikan akses yang merata dan pelayanan yang berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Namun, persepsi masyarakat terhadap kebijakan ini dapat bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, informasi yang diterima, dan latar belakang pendidikan. (Setiawan, 2022)

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat memiliki peran penting dalam menyampaikan aspirasi dan pandangannya terhadap kebijakan publik, termasuk kebijakan pelayanan kesehatan. Sebagai kelompok yang berpendidikan, mahasiswa diharapkan memiliki pandangan yang kritis dan konstruktif terhadap kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah. Persepsi mereka terhadap kebijakan pelayanan kesehatan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan keberlanjutan kebijakan tersebut. (Riswandi, 2020)

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan, serta memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama. (Tambaip, 2023)

Dalam konteks Kota Medan, berbagai kebijakan pelayanan kesehatan telah diterapkan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Namun, efektivitas kebijakan ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk infrastruktur, sumber daya manusia, dan implementasi kebijakan itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi persepsi dan kepuasan pengguna layanan kesehatan, dalam hal ini mahasiswa, sebagai salah satu indikator keberhasilan kebijakan tersebut.

Mahasiswa dipilih sebagai responden dalam penelitian ini karena mereka dianggap memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu kesehatan dan kebijakan publik. Selain itu, sebagai generasi muda yang akan menjadi pemimpin di masa depan, pandangan mereka sangat berharga untuk memahami tantangan dan peluang dalam penerapan kebijakan kesehatan. Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan kesehatan juga dapat mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi oleh pengguna layanan sehari-hari. (Sudirman, 2021)

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah aksesibilitas pelayanan kesehatan. Meskipun telah ada peningkatan dalam jumlah fasilitas kesehatan, masih terdapat kesenjangan dalam distribusi fasilitas tersebut. Beberapa daerah mungkin memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan, sementara daerah lain masih kesulitan mendapatkan pelayanan yang layak. Hal ini dapat berdampak pada persepsi masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap keadilan dan efektivitas kebijakan pelayanan kesehatan.

Kualitas pelayanan kesehatan juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Meskipun fasilitas kesehatan tersedia, kualitas pelayanan yang diberikan seringkali tidak memenuhi harapan masyarakat. Masalah seperti kekurangan tenaga medis, peralatan yang tidak memadai, dan prosedur pelayanan yang lambat sering kali menjadi keluhan utama. Mahasiswa, sebagai kelompok yang aktif dan kritis, cenderung lebih peka terhadap kekurangan-kekurangan ini dan dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan kebijakan. (Ridwan A. , 2022)

Transparansi dan efektivitas implementasi kebijakan juga menjadi perhatian. Kebijakan yang baik memerlukan implementasi yang transparan dan akuntabel agar dapat berjalan dengan efektif. Kurangnya informasi dan komunikasi mengenai kebijakan serta proses pelaksanaannya dapat menimbulkan ketidakpercayaan dan persepsi negatif di kalangan masyarakat. Mahasiswa, yang sering mengakses berbagai sumber informasi, dapat merasakan dampak dari kurangnya transparansi ini dan menganggap kebijakan tersebut kurang efektif. (Asmi, 2020)

Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan menjadi sangat penting untuk diteliti. Mahasiswa tidak hanya merupakan pengguna layanan kesehatan, tetapi juga calon pemimpin yang akan menentukan arah kebijakan di masa depan. Dengan memahami persepsi mereka, pemerintah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas

tentang bagaimana mahasiswa di Kota Medan menilai kebijakan pelayanan kesehatan yang ada, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mereka. (Budiyanti, 2020)

Latar belakang masalah ini juga didorong oleh fakta bahwa perubahan sosial dan ekonomi di Kota Medan mempengaruhi dinamika kebutuhan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan populasi yang pesat, urbanisasi, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan menyebabkan permintaan terhadap pelayanan kesehatan semakin meningkat. Mahasiswa, sebagai bagian dari populasi muda yang terus bertambah, merupakan kelompok yang aktif dan dinamis dengan kebutuhan kesehatan yang khas. Oleh karena itu, memahami persepsi mereka terhadap kebijakan pelayanan kesehatan menjadi semakin relevan.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah akses informasi bagi mahasiswa. Mereka lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kebijakan kesehatan, membandingkannya dengan kebijakan di daerah lain, dan menyuarakan pendapat mereka melalui berbagai platform. Hal ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang berpengaruh dalam membentuk opini publik mengenai kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan di Kota Medan. Persepsi mereka dapat mencerminkan kondisi lapangan dan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai implementasi kebijakan. (Ama, 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat, termasuk mahasiswa, terhadap kebijakan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, kualitas layanan yang diterima, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan. Dalam konteks Kota Medan, terdapat variasi yang signifikan dalam pengalaman mahasiswa terhadap pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis. Memahami variasi ini penting untuk merancang kebijakan yang lebih inklusif dan adil.

Mengingat pentingnya peran mahasiswa dalam masyarakat dan pengaruh persepsi mereka terhadap kebijakan publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah daerah. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kebijakan pelayanan kesehatan saat ini, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan. (Nabuasa, 2021) Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan kebijakan kesehatan, sehingga tercipta lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perasaan mahasiswa secara mendalam, yang mungkin tidak dapat terungkap melalui metode kuantitatif.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada mengumpulkan data tetapi juga menganalisis konteks dan makna di balik persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di

Kota Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan partisipan meliputi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun organisasi, memiliki pengalaman menggunakan layanan kesehatan di Kota Medan, dan bersedia untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara ini disusun untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dengan penelitian, seperti aksesibilitas, kualitas pelayanan, transparansi kebijakan, dan efektivitas implementasi, dapat dieksplorasi dengan baik. Selain wawancara, observasi langsung dan analisis dokumen kebijakan terkait juga dilakukan untuk memberikan konteks yang lebih kaya terhadap data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, kemudian peneliti membaca dan memahami seluruh transkrip secara menyeluruh. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori yang relevan. Proses ini melibatkan pengkodean data, pencarian pola, dan pengembangan tema yang dapat menggambarkan persepsi mahasiswa secara komprehensif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi langsung dan analisis dokumen. Selain itu, member checking dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk meninjau transkrip wawancara mereka dan memberikan umpan balik. Peer debriefing juga dilakukan dengan melibatkan rekan peneliti untuk mengkaji dan mendiskusikan temuan penelitian guna mengurangi bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan

Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa terhadap aksesibilitas pelayanan kesehatan di Kota Medan diuraikan berdasarkan temuan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pengalaman dan pandangan mahasiswa mengenai kemudahan mengakses layanan kesehatan.

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa mereka dapat mengakses fasilitas kesehatan seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit dengan cukup mudah. Beberapa mahasiswa yang tinggal di pusat kota atau area yang lebih berkembang melaporkan akses yang baik dan dekat dengan tempat tinggal atau kampus mereka. Namun, mahasiswa yang tinggal di pinggiran kota atau daerah yang kurang berkembang menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengakses layanan kesehatan. Jarak yang jauh dan kurangnya transportasi umum yang memadai seringkali menjadi kendala utama.

Waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian utama bagi mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka sering kali harus menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan, terutama di puskesmas dan klinik yang memiliki kapasitas terbatas. Pelayanan darurat di beberapa rumah sakit dilaporkan memadai, namun mahasiswa merasa perlu adanya peningkatan dalam respon cepat untuk kasus-kasus yang membutuhkan perhatian segera.

Persepsi aksesibilitas juga dipengaruhi oleh faktor geografis dan latar belakang sosial ekonomi. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih

rendah cenderung menghadapi lebih banyak hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, termasuk biaya transportasi dan biaya layanan yang tidak terjangkau. Di sisi lain, mahasiswa yang memiliki akses lebih baik ke sumber daya finansial melaporkan lebih sedikit kendala dalam mengakses layanan kesehatan berkualitas. (Oktaningtyas, 2022)

Selain kendala fisik, beberapa mahasiswa mengidentifikasi kendala non-fisik yang mempengaruhi aksesibilitas layanan kesehatan. Kurangnya informasi mengenai lokasi dan jam operasional fasilitas kesehatan, serta kurangnya kesadaran akan layanan kesehatan preventif dan promotif, merupakan faktor yang turut mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap aksesibilitas layanan kesehatan. Mahasiswa merasa perlu adanya peningkatan dalam penyebaran informasi yang jelas dan mudah diakses mengenai layanan kesehatan yang tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, mahasiswa memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan di Kota Medan. Mereka menyarankan peningkatan jumlah dan distribusi fasilitas kesehatan di area yang kurang berkembang, peningkatan transportasi umum menuju fasilitas kesehatan, serta pengurangan waktu tunggu dengan meningkatkan efisiensi layanan. Selain itu, penyebaran informasi yang lebih baik mengenai layanan kesehatan juga dianggap penting untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat.

2. Kualitas Pelayanan Kesehatan Menurut Mahasiswa

Penelitian ini mengungkapkan beragam persepsi mahasiswa di Kota Medan terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang mereka terima. Mahasiswa secara umum mengapresiasi kompetensi tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan. Mereka menilai bahwa dokter dan perawat umumnya kompeten dalam diagnosis dan pengobatan, serta bersikap profesional dalam interaksi dengan pasien. Namun, beberapa mahasiswa juga menyampaikan keprihatinan terkait jumlah dan distribusi tenaga medis, terutama di puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama di daerah-daerah pinggiran.

Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa fasilitas kesehatan yang mereka kunjungi dilengkapi dengan peralatan medis yang memadai. Meskipun demikian, ada juga laporan tentang kekurangan atau keausan peralatan tertentu di beberapa fasilitas. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti laboratorium, ruang darurat, dan ruang operasi juga menjadi perhatian, terutama dalam hal waktu tunggu dan ketersediaan layanan saat dibutuhkan.

Sikap dan perilaku petugas kesehatan menjadi faktor penting dalam penilaian mahasiswa terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Kebanyakan mahasiswa melaporkan bahwa mereka menerima perlakuan yang baik dan penuh perhatian dari petugas kesehatan. Namun, ada juga beberapa laporan tentang sikap yang kurang ramah atau kurang empati dari sebagian petugas kesehatan, yang dapat mempengaruhi pengalaman pasien secara keseluruhan. (Perbaikan, 2020)

Meskipun ada beragam pengalaman dan persepsi, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka puas dengan kualitas pelayanan kesehatan yang mereka terima. Faktor-faktor yang paling berkontribusi terhadap tingkat kepuasan ini meliputi kemampuan untuk mendapatkan perawatan yang tepat waktu, kejelasan informasi yang diberikan, dan efektivitas pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis. Namun demikian, ada juga saran untuk perbaikan dalam hal komunikasi antara pasien dan dokter serta peningkatan dalam pemahaman dan pendidikan mengenai kesehatan masyarakat secara umum.

Berbagai rekomendasi diajukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kota Medan. Mereka menyarankan agar pemerintah daerah meningkatkan investasi dalam infrastruktur kesehatan, memperbaiki ketersediaan dan pemeliharaan peralatan medis, serta meningkatkan pelatihan dan pengembangan untuk tenaga medis. Selain itu, pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan kesehatan preventif dan promotif juga disorot sebagai upaya yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

3. Transparansi dan Kepercayaan terhadap Kebijakan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek mengenai transparansi dan kepercayaan mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Mahasiswa mengungkapkan beragam tingkat pengetahuan dan pemahaman mengenai kebijakan pelayanan kesehatan yang ada. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa informasi mengenai kebijakan tersebut kurang tersebar luas dan sulit diakses secara transparan. Mereka menyatakan keinginan untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi mengenai tujuan, sasaran, dan implementasi kebijakan pelayanan kesehatan.

Transparansi dalam proses implementasi kebijakan juga menjadi perhatian utama bagi mahasiswa. Mereka mengungkapkan keinginan untuk melihat proses pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan akuntabel dari pemerintah daerah. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kurangnya transparansi dalam pengelolaan dan alokasi anggaran untuk pelayanan kesehatan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas kebijakan tersebut. (Astuti W. &, 2022)

Mahasiswa mengidentifikasi pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan pelayanan kesehatan. Mereka merasa bahwa partisipasi publik yang lebih luas dapat meningkatkan akuntabilitas dan responsivitas pemerintah dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Secara khusus, mahasiswa menyoroti pentingnya dialog yang terbuka antara pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat dalam meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap pemerintah dan lembaga terkait dalam mengelola dan menyediakan pelayanan kesehatan. Beberapa mahasiswa merasa bahwa pemerintah telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan, sementara yang lain merasa ada kebutuhan untuk perbaikan lebih lanjut dalam transparansi dan akuntabilitas.

Sebagai bagian dari hasil penelitian ini, mahasiswa memberikan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Rekomendasi ini meliputi meningkatkan komunikasi dan informasi publik mengenai kebijakan kesehatan, mengadakan forum diskusi terbuka antara pemerintah dan masyarakat, serta memperkuat mekanisme pengawasan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana kesehatan.

4. Efektivitas Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap efektivitas implementasi kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan, menghasilkan temuan yang bervariasi dan informatif. Mahasiswa secara umum menyampaikan beragam pandangan mengenai sejauh mana kebijakan pelayanan kesehatan yang diterapkan berhasil mencapai tujuan dan sasarannya. Sebagian mahasiswa melihat ada kemajuan dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan di beberapa wilayah, terutama di pusat kota dan daerah yang lebih berkembang. Namun, ada juga yang merasa bahwa masih ada kesenjangan

dalam mencapai sasaran utama seperti peningkatan cakupan dan kualitas layanan bagi masyarakat yang kurang mampu.

Efektivitas kebijakan juga dievaluasi berdasarkan responsivitasnya terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, termasuk mahasiswa. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kebijakan yang ada belum cukup responsif terhadap perubahan kebutuhan kesehatan yang terjadi secara dinamis, seperti masalah kesehatan mental, kesehatan reproduksi remaja, dan pola penyakit baru yang muncul. (Yuswantina, 2020) Mereka menyoroti perlunya adaptasi dan penyesuaian kebijakan yang lebih cepat dan tepat sasaran.

Sebagian besar mahasiswa menyampaikan keinginan untuk melihat lebih banyak upaya dalam pengukuran kinerja dan evaluasi dampak dari kebijakan pelayanan kesehatan yang diterapkan. Mereka merasa bahwa informasi mengenai efektivitas kebijakan yang tersedia saat ini masih terbatas, dan ada kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dalam melaporkan hasil dan pencapaian yang dicapai. Evaluasi dampak yang lebih mendalam diharapkan dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk perbaikan kebijakan di masa depan.

Mahasiswa menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses evaluasi dan perumusan kebijakan kesehatan. Mereka menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat yang lebih besar dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah dalam implementasi kebijakan, serta memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Secara khusus, mereka menekankan pentingnya mendengarkan suara mahasiswa dan pemuda sebagai agen perubahan dalam perbaikan sistem kesehatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa memberikan beberapa rekomendasi konstruktif untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Rekomendasi ini mencakup peningkatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan yang ada, penguatan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas, serta pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk melibatkan masyarakat dalam proses kebijakan.

Pembahasan

Studi ini menyelidiki persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa temuan utama dapat ditarik dan dibahas lebih lanjut untuk memahami implikasinya terhadap perbaikan sistem kesehatan di wilayah ini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap aksesibilitas, kualitas, transparansi, dan efektivitas kebijakan pelayanan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan mahasiswa di Kota Medan tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lokasi geografis, latar belakang ekonomi, dan kualitas infrastruktur kesehatan yang tersedia. Dengan memahami variasi ini, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan yang beragam ini.

Mahasiswa mengidentifikasi tantangan signifikan terutama dalam hal aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap layanan kesehatan di Kota Medan. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa dapat mengakses fasilitas kesehatan dengan relatif mudah, mereka juga menghadapi hambatan seperti waktu tunggu yang panjang dan biaya yang tidak terjangkau bagi beberapa kelompok masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan

aksesibilitas yang lebih merata dan kesetaraan dalam pelayanan kesehatan untuk memastikan bahwa semua warga, termasuk mahasiswa, dapat memperoleh layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Dewi I. P., 2020)

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan kebijakan kesehatan di Kota Medan tercermin dalam temuan bahwa mahasiswa menginginkan informasi yang lebih jelas dan akses yang lebih terbuka terhadap kebijakan yang diterapkan. Kepercayaan terhadap pemerintah dan lembaga terkait dalam mengelola dana kesehatan juga menjadi fokus, dengan mahasiswa menyoroti perlunya peningkatan dalam akuntabilitas dan pengawasan dalam penggunaan anggaran publik untuk pelayanan kesehatan. (Napitupulu, 2021) Dengan meningkatkan transparansi ini, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung implementasi kebijakan yang lebih efektif.

Evaluasi terhadap efektivitas implementasi kebijakan pelayanan kesehatan menyoroti tantangan dalam mencapai tujuan dan sasaran kebijakan yang ditetapkan. Mahasiswa mengidentifikasi kebutuhan akan peningkatan dalam pemantauan kinerja dan evaluasi dampak dari kebijakan yang ada, serta perlunya adaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan kebutuhan kesehatan masyarakat. (Nasution, 2021) Rekomendasi untuk melibatkan aktif masyarakat dalam proses evaluasi kebijakan juga menekankan pentingnya memperkuat partisipasi publik untuk mendukung kebijakan yang lebih responsif dan inklusif.

Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk rekomendasi perbaikan kebijakan kesehatan di Kota Medan. Langkah-langkah seperti peningkatan aksesibilitas, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kebijakan, serta penguatan partisipasi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem kesehatan. Dengan memperhatikan variasi dan kompleksitas persepsi mahasiswa, pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan seluruh warganya.

Dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik beberapa langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas dan responsivitas kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Pertama-tama, peningkatan aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap layanan kesehatan merupakan prioritas utama. Langkah ini dapat dilakukan dengan memperluas jaringan puskesmas dan klinik di daerah pinggiran kota, serta meningkatkan akses transportasi publik yang dapat menghubungkan masyarakat dengan fasilitas kesehatan utama lebih efektif. (Rusnawati, 2022)

Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, perlu dilakukan investasi dalam pembaruan dan perawatan peralatan medis serta fasilitas kesehatan. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap ketersediaan peralatan medis dan infrastruktur kesehatan juga penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas kesehatan beroperasi dengan standar yang optimal.

Dalam hal transparansi dan kepercayaan terhadap kebijakan, pemerintah daerah perlu meningkatkan komunikasi dan informasi publik mengenai tujuan, strategi, serta hasil dari kebijakan yang diterapkan. Peningkatan dalam penyediaan informasi yang mudah diakses dan dimengerti oleh masyarakat akan membantu membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dalam pemantauan serta implementasi kebijakan. (Afrioza, 2021)

Di samping itu, untuk meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan kesehatan, perlu adanya mekanisme yang kuat untuk evaluasi kinerja dan dampak kebijakan. Pemantauan rutin terhadap indikator kinerja seperti cakupan pelayanan, kepuasan pasien,

dan peningkatan status kesehatan masyarakat perlu dilakukan secara teratur. Evaluasi ini akan memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan kebijakan yang lebih tepat waktu dan efektif.

Langkah terakhir yang krusial adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan kesehatan. Masyarakat, termasuk mahasiswa, perlu didorong untuk aktif berpartisipasi dalam forum-forum diskusi publik, survei kepuasan pengguna, dan konsultasi terbuka dengan pemerintah daerah. (Siregar, 2021) Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kebijakan kesehatan yang dihasilkan akan lebih mencerminkan kebutuhan dan aspirasi sebenarnya dari para pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, implementasi langkah-langkah ini akan membantu Kota Medan dalam membangun sistem kesehatan yang lebih inklusif, responsif, dan berkelanjutan. Dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas, kualitas layanan, transparansi kebijakan, evaluasi kinerja, dan partisipasi masyarakat, diharapkan Kota Medan dapat mengatasi tantangan kesehatan yang ada dan meningkatkan kualitas hidup seluruh penduduknya. Langkah ini juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan dan pemerataan akses terhadap pelayanan kesehatan di wilayah ini.

KESIMPULAN

Artikel ini mengungkapkan beragam perspektif dan temuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap kebijakan pelayanan kesehatan di Kota Medan. Studi ini menyoroti pentingnya meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kualitas layanan, memperkuat transparansi dan akuntabilitas kebijakan, serta melibatkan aktif masyarakat dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan kesehatan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada tantangan nyata dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok mahasiswa. Persepsi yang bervariasi menunjukkan bahwa tidak ada pendekatan satu ukuran untuk memperbaiki sistem kesehatan, melainkan diperlukan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan yang beragam.

Langkah-langkah konkret seperti peningkatan aksesibilitas melalui perluasan fasilitas kesehatan di daerah pinggiran, investasi dalam peralatan medis dan infrastruktur, serta peningkatan komunikasi dan partisipasi publik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kebijakan kesehatan di Kota Medan.

Kesimpulannya, artikel ini memberikan pandangan yang komprehensif untuk mendukung perbaikan sistem kesehatan yang lebih baik dan berkelanjutan di Kota Medan, dengan memperhatikan keberagaman dan kompleksitas tantangan yang dihadapi. Dengan implementasi langkah-langkah rekomendasi yang disarankan, diharapkan Kota Medan dapat menghadirkan sistem kesehatan yang lebih efisien dan merata, meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh warga dan terutama bagi kalangan mahasiswa yang menjadi fokus penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrioza, S., & Baidillah, I. (2021). Hubungan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Sepatan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 169-180.
- Ama, P. G. B., Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2020). Analisis faktor yang berhubungan dengan preferensi dalam memilih pelayanan kesehatan pada mahasiswa perantau. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 35-42.

- Asmi, A. S., & Haris, A. (2020). Analisis kinerja petugas kesehatan terhadap mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 953-959.
- Astuti, W., & Waluyo, R. (2022). Analisis kepuasan mahasiswa terhadap aplikasi pedulilindungi menggunakan metode eucs. *J. Rekayasa Inf*, 11(1), 9-16.
- Budiyanti, R. T., Sariatmi, M. D. D. A., Jati, S. P., & MM, M. K. (2020). Kebijakan Kesehatan: Implementasi Kebijakan Kesehatan.
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(4).
- Nasution, I. F. S., Kurniansyah, D., & Priyanti, E. (2021). Analisis pelayanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(4), 527-532.
- Napitupulu, M. (2021). Hubungan mutu pelayanan kesehatan terhadap tingkat kepuasan pasien rawat jalan di Puskesmas Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 193-204.
- Nabuasa, Y. Y. (2021). Analisis dan perancangan sistem informasi rekam medis sebagai sarana pelayanan kesehatan pada puskesmas oesapa kota kupang. *Jurnal Sistem Informasi (JASISFO)*, 2(1).
- Oktaningsyas, D. S. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Pada Klinik Hc Pedurungan. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(3), 149-158.
- Perbaikan, U. (2020). Analisis kualitas pelayanan pada layanan tes kesehatan di klinik mulawarman health center universitas mulawarman dengan menggunakan metode service quality (Servqual). *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)*, 4(1).
- Ridwan, A. (2022). Analisis Mutu Layanan Kesehatan dalam Perspektif Implementasi JKN di Rumah Sakit Chasan Boesoirie Ternate. *SCIENTIA: Journal of Multi Disciplinary Science*, 1(1), 1-16.
- Riswandi, A. (2020). Pengaruh Faktor Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi dalam Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi Terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional di Puskesmas. *Gunahumas*, 3(1), 71-92.
- Rusnawati, R. D., & Hariyati, R. T. S. (2022). Implementasi internet of things pada layanan kesehatan (literature review). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 569-574.
- Setiawan, M. D., Fauziah, F., Edriani, M., & Gurning, F. P. (2022). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional (A: Systematic Review). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12869-12873.
- Siregar, G. H. L., & Subroto, M. (2021). Analisis Pelayanan Kesehatan Terhadap Warga Binaan Lansia Di Lembaga Pemasyarakatan. *Gema Keadilan*, 8(3), 211-223.
- Sudirman, S., & Soleman, S. R. (2021). Analisis Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Bagi Pasien Gangguan Jiwa Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 96-102.
- Tambaip, B., & Tjilen, A. P. (2023). Analisis Kebijakan Publik Dalam Derajat Kesehatan Di Papua. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 101-110.
- Yuswantina, R., Dyahariesti, N., Rahmawati, N. R., & Sukma, N. (2020). Analisis tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 3(2).